

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan perguruan tinggi memiliki fungsi dan kedudukan penting pada perkembangan masyarakat dalam menjunjung ilmu pengetahuan. Perguruan tinggi juga diharap berperan aktif guna menyelesaikan masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat dengan menghasilkan produk yang bisa diterapkan sebagai solusi. Oleh karenanya perguruan tinggi dituntut mampu membentuk lulusan yang mempunyai karakter tangguh, cerdas, kreatif, dan kemampuan unggul, yang kemudian terus dapat bersaing dengan negara lain guna menghadapi kesejagatan (Amalia, 2024). Dengan Tri Dharma perguruan tinggi yang memiliki tiga pilar atau tiga fungsi utama diharapkan dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang unggul. Disebutkan bahwa tiga pilar Tri Dharma perguruan tinggi ialah, (1) pendidikan dan pengajaran, (2) penelitian dan pengembangan, (3) pengabdian kepada masyarakat (Amalia, 2024).

Adapun kegiatan penelitian yang disebutkan dalam Tri Dharma perguruan tinggi tentu sudah menjadi hal wajib untuk semua civitas akademika. Selain memberikan manfaat dan solusi bagi masalah di masyarakat, penelitian juga memberikan perkembangan ilmu. Penelitian menjadi kegiatan pilihan untuk menghasilkan perkembangan keilmuan, dikarenakan selama proses penelitian akan memanfaatkan kaidah keilmuan yang bisa dipertanggungjawabkan atas hasilnya nanti (Handoyo & Istiarni, 2020). Umumnya penelitian yang dilaksanakan pada perguruan tinggi ialah karya tulis ilmiah yang dijadikan sebagai syarat untuk kelulusan mahasiswa. Karya tulis ilmiah ini berbentuk tugas akhir, skripsi, tesis,

dan disertasi. Dari hasil karya tulis itu dapat menjadi salah satu aset intelektual dari perguruan tinggi tersebut. Karya tulis ilmiah yang sudah dihasilkan akan terus bertambah tiap tahunnya didapatkan dari tugas akhir mahasiswa maupun karya tulis dari dosen. Tentu dengan banyaknya hasil karya tulis ilmiah ini harus dikelola dengan baik agar kemudian hari tidak hilang, rusak, dan bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

Salah satu pihak yang berperan untuk mengelola dan mempublikasi hasil karya tulis ilmiah ialah perpustakaan. Perpustakaan sendiri adalah tempat dimana berbagai informasi berada dan juga memberikan berbagai layanan dan fasilitas guna memenuhi pengguna dalam pencarian informasi (Liodi & Marlina, 2021). Menurut (Rahayu & Asmendri, 2023) perpustakaan ialah tempat yang memberikan berbagai sumber pengetahuan dan informasi, mulai dari yang tercetak maupun tidak tercetak dan dapat diakses oleh siapa saja secara langsung datang ke gedung perpustakaan atau melalui daring dengan sebuah sistem manajemen yang bagus dan sesuai aturan pedoman undang-undang mengenai perpustakaan. Sedangkan menurut (Dewangga & Setyaningtyas, 2023) perpustakaan ialah pusat informasi penting yang berguna untuk menyingkapkan sejarah maupun peristiwa dan bisa digunakan sebagai referensi sebuah penelitian di masa mendatang.

Perpustakaan perguruan tinggi sendiri menurut Kesuma (2021) ialah perpustakaan yang berdiri di lingkungan perguruan tinggi dan berfungsi guna membantu suatu perguruan tinggi untuk mencapai arah tujuannya. Manas Das dalam (Handoyo & Istiarni, 2020) mengemukakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi memiliki empat fungsi yaitu, (1) menghimpun dan menyebarkan informasi,

(2) layanan informasi, (3) jantung literasi dalam fokus akademik, (4) repositori dari beberapa penelitian. Dalam melaksanakan keempat fungsi tersebut dan pengelolaan naskah hasil karya tulis ilmiah, maka perpustakaan mengembangkan inovasi layanan yang memanfaatkan teknologi informasi. Dengan kemajuan teknologi, perpustakaan tidak hanya menyebarluaskan informasi melalui bentuk fisik seperti buku, perpustakaan juga menyediakan dengan bentuk digital dapat diakses dimana dan kapan saja. Salah satu fasilitas yang dikemukakan oleh perpustakaan ialah *Institutional Repository* atau umumnya disebut dengan *Repository*. *Repository* ialah sebuah pangkalan data yang menghimpun karya tulis ilmiah dengan bentuk digital yang berasal dari hasil penelitian dan sebagai wadah penyimpanan serta penyebarluasan sumber informasi berbentuk digital yang dilakukan sebuah lembaga berikut dengan hasil produk dari civitasnya (Sutarsyah et al., 2021). *Repository* yang berbentuk digital mempunyai sistem untuk mengelola dan menghimpun konten digital serta umumnya menampilkan *repository* subjek. (Alfiana et al., 2021).

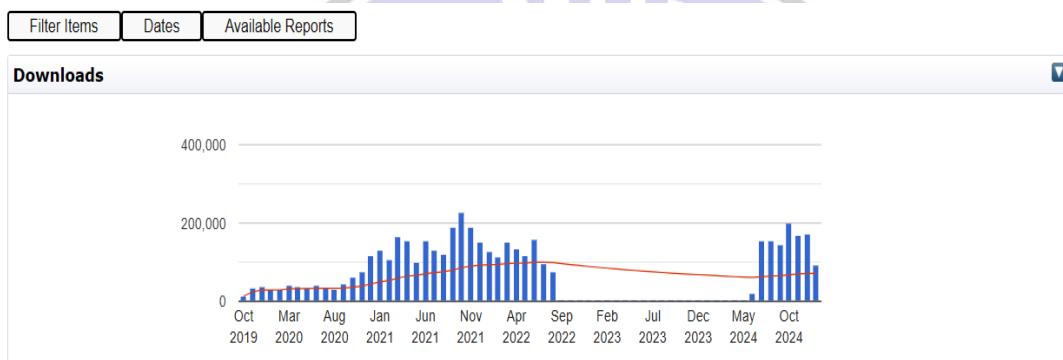
Perguruan tinggi sekiranya membutuhkan *repository* dengan alasan karena dapat memberikan pengguna dalam kemudahan penelusuran beserta akses, dan sebagai wadah penyimpanan hasil karya ilmiah. Pernyataan tersebut diperkuat pula untuk memenuhi Surat Edaran Dirjen Dikti No.152/E/T/2012 mengenai publikasi karya ilmiah untuk jenjang strata satu sampai strata tiga (Prasetyo et al., 2022). Berikut dengan Surat Edaran Ristekdikti No.B/323/B.B1/SE/2019 mengenai publikasi karya ilmiah, dalam surat edaran menyatakan bahwa perguruan tinggi diwajibkan memenuhi syarat sesuai Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan

Pendidikan Tinggi Nomor 50 Tahun 2018 mengenai Perbubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 akan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Salah satunya ialah, lulusan sarjana dan sarjana terapan menghasilkan laporan tugas akhir atau skripsi dan diunggah ke *repository* perguruan tinggi yang telah berintegrasi dengan portal *repository* tugas akhir mahasiswa Kemenristekdikti, kecuali jika diunggah ke jurnal (Ristekdikti, 2019). Maka dari itu mahasiswa akhir diharapkan untuk mengunggah hasil laporan akhir atau skripsinya ke *repository* perguruan tinggi. Yulianti dalam (Fikri et al., 2023) menyatakan bahwa salah satu fungsi *repository* ialah dapat membawa perguruan tinggi ke dalam 500 terbaik di dunia.

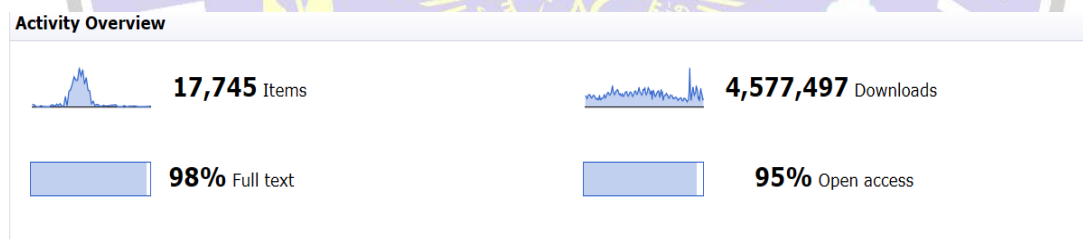
Melalui *repository* perguruan tinggi, hasil tugas akhir dapat disimpan secara digital dan dapat ditemukan kembali dengan mudah sebagai referensi penelitian civitas akademika dan masyarakat secara luas. Begitu pula dengan *repository* Institut Agama Islam Negeri Ponorogo atau biasa disingkat IAIN Ponorogo, perpustakaan tersebut memiliki dua portal yang dikelola perguruan tinggi dan berisi koleksi karya lokal civitas akademika seperti hasil penelitian, artikel jurnal, laporan, dan tugas akhir mahasiswa dengan tujuan dapat ditemukan kembali sebagai referensi dalam menyelesaikan tugas intelektual (Supriyatno & Hamidah, 2022). Pertama, portal untuk unggah karya dosen dengan alamat url <http://repository.iainponorogo.ac.id/> dan alamat url <http://etheses.iainponorogo.ac.id/> untuk karya mahasiswa.

Ditinjau dari grafik statistik pengunjung pada portal *repository* mahasiswa IAIN Ponorogo, dapat dilihat dari tahun 2019 mengalami kenaikan yang bertahap.

Puncak tertinggi pengunjung yang datang ada pada bulan Juni tahun 2022. Berikut dengan data ringkasan aktivitas yang ditampilkan, *repository* IAIN Ponorogo memiliki angka yang cukup tinggi sebanyak 4.577.497 kali karya ilmiah diunduh, dan 17.745 pengguna yang mengunjungi tanpa mengunduh hasil karya. Serta 95 persen karya ilmiah di dalam *repository* IAIN Ponorogo dapat diakses. (Diakses pada tanggal 10 November 2024).



Gambar 1.1 Grafik Pengunjung *Repository* Mahasiswa IAIN Ponorogo dari Tahun 2019-



Gambar 1.2 Ringkasan Aktivitas *repository* IAIN Ponorogo dari Tahun 2019-2024

Pengunjung dari tahun 2019-2024 menyentuh angka yang cukup banyak, mulai dari pengunjung sampai angka berapa kali karya yang telah diunduh. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa IAIN Ponorogo banyak yang mengunjungi *repository*. Namun pada Oktober tahun 2022 sampai awal Juni tahun 2024 grafik menampilkan angka penurunan pengunjung. Hasil penelitian di tahun

2019 oleh Umami Rodliyah dan Habib pun menyatakan bahwa *repository* IAIN Ponorogo memiliki jumlah angka rata-rata akses perbulannya terkecil yaitu 5.623 kali dibanding dengan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negri (PTKIN) di Jawa Timur lainnya. Sementara itu tujuan adanya *repository* ialah untuk mempermudah mahasiswa mengakses karya ilmiah dan berperan menjadi portal atau fasilitator akses terbuka dari hasil karya ilmiah atau penelitian di perguruan tinggi tersebut yang telah disimpan (Sinaga, 2021)

Berangkat dari pernyataan tersebut, maka peneliti memilih perpustakaan IAIN Ponorogo sebagai tempat penelitian karena merujuk pada grafik pengunjung yang mengalami penurunan. Hal ini menjadi sebuah ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana sistem informasi *repository* IAIN Ponorogo melalui perspektif mahasiswa. Metode yang akan peneliti gunakan ialah mengevaluasi dengan model EUCS (*End User Computing Statisfaction*) yang instrumentnya menekankan pada kepuasan pengguna akhir.

Peneliti menggunakan *End User Computing Statisfaction* atau selebihnya disingkat menjadi EUCS, karena pada model ini digunakan dalam mengevaluasi sistem seputar kualitas layanan seperti responsif, kemudahan penggunaan, kinerja, dan keandalan. Oleh karena itu, EUCS dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap kualitas sistem layanan. Model EUCS dapat memberikan informasi lebih spesifik tentang kepuasan pengguna terhadap sistem layanan, sehingga dapat menemukan kekurangan sistem dan meningkatkannya untuk memenuhi kebutuhan pengguna (Sutowo & Wijaya, 2023). Model EUCS dikembangkan oleh Doll & Torkzadeh di tahun 1988 yang mana menentukan

kepuasan pengguna dengan lima variable yaitu, (1)konten atau isi, (2)keakuratan, (3)format atau bentuk, (4)kemudahan, serta (5)ketepatan waktu (Amalia & Hapsoro, 2021).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang dapat peneliti ambil ialah bagaimana pengaruh dimensi dalam model evaluasi EUCS terhadap tingkat kepuasan mahasiswa pada repositori IAIN Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis seberapa pengaruh dimensi dalam model evaluasi EUCS terhadap tingkat kepuasan mahasiswa pada repositori IAIN Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membubuhkan pengetahuan, pandangan, berikut juga dengan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan evaluasi *repository* menggunakan model *End User Computing Satisfaction (EUCS)*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perpustakaan IAIN Ponorogo

Keberadaan hasil penulisan ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi untuk Perpustakaan IAIN Ponorogo dalam tingkat kepuasan mahasiswa terhadap *repository*.

b. Bagi Pembaca

Hasil dari penulisan ini dapat menjadi referensi tambahan kepustakaan mengenai analisis tingkat kepuasan mahasiswa terhadap repositori di perpustakaan.

E. Definisi Istilah

1. *Institutional Repository*, ialah sebuah portal yang dikelola perguruan tinggi dan berisi koleksi karya lokal civitas akademika seperti hasil penelitian, artikel jurnal, laporan, dan tugas akhir mahasiswa dengan tujuan dapat ditemukan kembali dan bermanfaat sebagai referensi dalam menyelesaikan tugas intelektual.
2. Evaluasi sistem model EUCS, ialah evaluasi yang dimana digunakan untuk mengukur atau menghitung tingkat kepuasan pengguna untuk sistem informasi dan mengevaluasi keseluruhan dari pengguna sistem informasi yang didasarkan oleh pengalaman mereka selama penggunaan sistem tersebut
3. Kepuasan pengguna, ialah respon atau *feedback* pengguna terhadap penggunaan hasil dari sistem informasi, seperti kepuasan dari informasi, sistem, dan layanannya.